

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Jenis Sesi Paper: Full paper

Yetty Murni
Universitas Pancasila
Yettymurni@gmail.com

Abstract : *The purposes of this study was to provide empirical evidence of the effect of firm size, profitability, age of listing, and composition of board of commissioner on voluntary disclosure. This study used independent variable of firm size, profitability, age of listing, and composition of board of commissioner, and the dependent variables is voluntary disclosure. The sample used in this research are financial report and annual report of banking company listed in 2012- 2014 in Indonesia Stock Exchange. Selected 30 banking firms by purposive sampling. Technique of collection data were documentation, book and literature review. And technique of data analysis was multiple linear regression, that consists of descriptive statistic analysis, classic assumption test: normality, multicollinearity, auto correlation, heteroscedasticity and hypothesis test. The result of analysis showed that all independent variables have significant influences simultaneously on level of completeness of voluntary disclosure. Then, firm size significantly influences on level of completeness of voluntary disclosure. Otherwise, profitability, age of listing, and composition of board of commissioner had no significant influence on level of completeness voluntary disclosure*

Keywords: *company characteristics , profitability, voluntary disclosure*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan para investor dan manajemen dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dimana informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Darrough, 1993 dalam Na'im dan Rakhman, 2000).

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan.

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

Beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan dalam laporan tahunan memberikan hasil yang konsisten, namun beberapa diantaranya memberikan hasil yang belum konsisten. Karakteristik perusahaan yang konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan meliputi ukuran perusahaan (Suta dan Laksito, 2012; Setyaningrum, 2011; Nuryaman, 2009; Pancawati Hardaningsih, 2008).

Sedangkan karakteristik perusahaan yang belum konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan meliputi profitabilitas, jenis industri (bank atau non bank, jasa atau riil, manufaktur atau non manufaktur), basis perusahaan (perusahaan asing atau domestik), likuiditas, *rate of return*, dan waktu pendaftaran perusahaan di pasar modal atau umur *listing*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : a) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela; b) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela; c) Apakah umur listing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela; d) Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela; e) Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini guna memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing, dan komposisi dewan komisaris terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang luas pengungkapan informasi sukarela Hubungan keagenan ini dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Pramono (2011).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu, baik prinsipal maupun agen pada dasarnya bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Menurut Warsono (2009) dalam Pramono (2011), dalam pelaksanaan hubungan tersebut terdapat kepentingan ekonomi yang dapat membuat agen tidak dapat selalu membuat keputusan bisnis yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Konflik kepentingan ini terjadi ketika terdapat perbedaan tujuan dari masing-masing pihak. Menurut Healy dan Palepu (2001), hubungan antara investor dan manajemen melahirkan dua permasalahan, yaitu:

information problem dan *agency problem*. Dengan munculnya kedua permasalahan ini menyebabkan peranan laporan keuangan dan tahunan semakin meningkat.

2.2 *Teori Pensinyalan (Signalling Theory)*

Teori pensinyalan membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut karena terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak external. Untuk mengurangi informasi asimetri (*asimetric information*) maka manajemen perusahaan harus mengungkapakan informasi yang dimilikinya, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Teori pensinyalan juga menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan data-data keuangan lainnya.

Pensinyalan juga dapat dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya dengan memberikan informasi yang lengkap dan transparan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif dari perusahaan kepada stakeholders yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil. Dalam hal pengungkapan informasi yang lengkap dan transparan ini dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi yang bersifat sukarela. Transparansi tersebut dapat menyebabkan para stakeholder mendapatkan informasi yang lebih baik dan akan mengurangi potensi terjadi asimetri informasi. Pengungkapan informasi sukarela (*voluntary disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci dan lebih luas yang tidak terdapat pada laporan keuangan.

2.3 *Pengungkapan Sukarela*

Prayogi (2003) mengatakan bahwa secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Luas pengungkapan laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Wijayanti, 2009). Artinya semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi yang mungkin akan didapat oleh pengguna laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan

Informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Healy dan Palepu (1993) dalam Prayogi (2003)

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

mengatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Suripto (1998) menyatakan bahwa ada 2 biaya yang menjadi pertimbangan pengungkapan sukarela, yaitu biaya langsung yang meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi dan biaya tidak langsung yang meliputi biaya litigasi, biaya kerugian persaingan dan biaya politik.

2.4 Ukuran Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Benardi dkk (2009) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang sering digunakan dalam meneliti luas pengungkapan dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Prayogi (2003) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindari resiko. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga dengan sumber daya yang besar tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi yang lengkap untuk kepentingan internal dan kepentingan eksternal (Prayogi, 2003).

Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu output. Suryani (2007) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Dalam penelitian ini proksi ukuran perusahaan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Benardi dkk (2009), Wulansari dan akan menggunakan ukuran total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan reward keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan (Wild, Shaw, Chiappetta 2009 : 681), sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka kelangsungan usaha perusahaan

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

juga semakin terjaga. Informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan diperlukan oleh *stakeholder's* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya dalam rangka untuk menganalisis kelangsungan usaha perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, umur suatu perusahaan dapat pula menentukan kelangsungan usaha perusahaan. Semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka diharapkan perusahaan semakin mengetahui kebutuhan informasi para penggunanya atau semakin mengetahui kebutuhan informasi para *stakeholder* perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder's* melalui pengungkapan informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

2.6 Umur Listing

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Semakin panjang umur *listing* perusahaan akan memberikan pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengungkapan laporan tahunan (*annual report*) dengan pengalaman lebih dalam.

Marwoto (2000) dalam Prayogi (2003) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan (Prayogi, 2003). Proksi yang digunakan dalam umur *listing* perusahaan adalah dengan cara mencari selisih antara tahun sekarang dengan tahun awal perusahaan *listing* pada Bursa Efek Indonesia.

2.7 Dewan Komisaris

Pada dasarnya, para pemodal tidak dapat secara langsung berhubungan dengan pengelola terutama pada perusahaan besar, pada keadaan inilah hubungan kelembagaan dewan komisaris dibutuhkan, sebagai suatu badan yang melakukan pengawasan terhadap pihak pengelola agar kepentingan perseroan dapat terjamin. Adanya komisaris independen yang proposional akan mewakili jumlah kepemilikan untuk setiap pengambilan keputusan dalam rangka pengawasan terhadap tindakan atau keputusan yang dibuat oleh direksi.

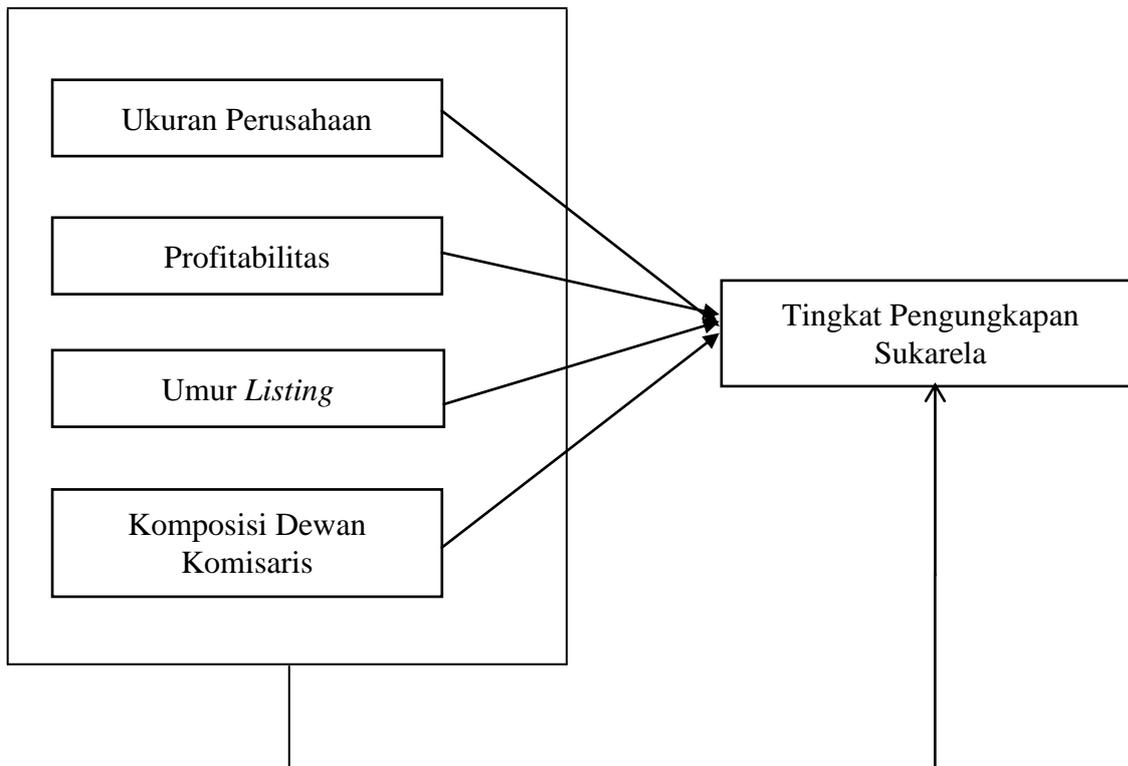
Dewan komisaris merupakan suatu badan dalam perusahaan yang anggotanya terdiri dari komisaris independen dan non independen. Dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007). Secara teori dan praktek fungsi organ perseroan, fungsi dewan komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan dengan segala kemampuan terbaiknya hanya untuk kepentingan perseroan. Tujuan adanya komisaris independen adalah sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Sedang misi komisaris independen adalah mendorong

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*Fairness*) diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholders* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Dari pemaparan diatas dapat dibuat kaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing dan komposisi dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan sukarela dengan kerangka pemikiran pada gambar berikut ini :

Gambar Kerangka Pemikiran



2.8 *Hipotesis*

Berdasarkan uraian diatas , dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela

H₃ : Umur listing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela

H₄ : Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela

H₅ : Ukuran perusahaan, profitabilitas , umur listing dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

3. Metode Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan informasi sukarela (*voluntary disclosure*) dalam laporan tahunan. Menurut Wallace (dalam Andi Kartika, 2009), semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibandingkan dengan perusahaan lain.

Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan Indeks Kelengkapan Pengungkapan dilakukan dengan cara :

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dan,
- c. Menghitung Indeks Kelengkapan Pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), instrumen pengukuran yang digunakan adalah item-item *voluntary disclosure* yang dikembangkan oleh Surtpto (1998) sebanyak 33 item. Perhitungan untuk angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

n = Jumlah butir pengungkapan sukarela yang terpenuhi

K = Jumlah semua butir pengungkapan sukarela yang mungkin dipenuhi

Wulansari (2008) mengatakan bahwa size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian Benardi, dkk (2009), yaitu dengan cara mengukur total aset dalam perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal. Besarnya profitabilitas diukur dengan rasio profit after tax terhadap total asset (Singhvi dan desai, 1971) yang dinamakan Return on Asset. ROA yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi atas asset yang dimiliki.

Pada penelitian ini Umur *listing* perusahaan akan diukur dengan cara menyelisihkan tahun bersangkutan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014 dengan tahun *listing* pertama perusahaan tersebut *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi. Tugas dari komisaris independen adalah mengawasi dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip dan praktek *Good Corporate Governance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2009), variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan

menghitung pembagian antara jumlah anggota Komisaris Independen dan total seluruh dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

3.1 *Metode Pengumpulan Data*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada tahun 2012 - 2014 oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2014
2. Memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif selama tahun 2012-2014

3.2 *Metode Analisis*

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$VDIS = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 LIST + \beta_4 INDC + e$$

Keterangan:

VDIS	= Tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela
a	= Konstanta (<i>constant</i>)
β_1 - β_4	= Koefisien regresi masing-masing variabel
SIZE	= Ukuran perusahaan
PROF	= Profitabilitas
LIST	= Umur <i>listing</i> perusahaan
INDC	= Komposisi Dewan komisaris
e	= <i>Error</i>

4. Hasil Penelitian

4.1 *Statistik Deskriptif*

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, dari 30 perusahaan dengan jumlah data 90 perusahaan perbankan, diperoleh hasil bahwa variable pengungkapan sukarela (VDIS) memiliki nilai terendah sebesar 0,3636 dan nilai tertinggi sebesar 0,9697 serta nilai rata-rata sebesar 0,665344. Pada variable ukuran perusahaan (SIZE) nilai terendah sebesar 28,5634 dan nilai tertinggi sebesar 34,3821 serta nilai rata-rata sebesar 31,3397. Selanjutnya variable profitabilitas (PROF) nilai terendah sebesar – 0,0779 dan nilai tertinggi sebesar 0,0341 serta nilai rata-rata sebesar 0,012063. Pada variable umur

*Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*

listing (LIST) nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 32 serta nilai rata-rata sebesar 13,07. Terakhir pada variable komposisi dewan komisaris nilai terendah sebesar 0,3333 dan nilai tertinggi sebesar 0.7500 serta nilai rata-rata sebesar 0,576059.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VDIS	90	.3636	.9697	.665344	.1302361
SIZE	90	28.5634	34.3821	31.339700	1.6132942
PROF	90	-.0779	.0341	.012053	.0149280
LIST	90	2	32	13.07	7.274
INDC	90	.3333	.7500	.576059	.0868878
Valid N (listwise)	90				

4.2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* terlihat N = 90 berarti data yang diuji dalam model regresi adalah 90 data. Pada kolom *Unstandardized Residual*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,876 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,427. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,452 > 0,05$) maka diketahui dalam model regresi penelitian ini, residual terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10062635
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427

4.3 Uji Multikolinearitas

Dari tabel 3 hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas untuk model regresi terlihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,639,

*Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*

variabel profitabilitas (PROF) sebesar 1,383, variabel umur *listing* (LIST) sebesar 1,287, dan variabel komposisi dewan komisaris (INDC) sebesar 1,248. Nilai tolerance untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,610, variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,723, variabel umur *listing* (LIST) sebesar 0,777, dan variabel komposisi dewan komisaris (INDC) sebesar 0,801. Nilai VIF semua variabel bebas berada dibawah 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas pada kelima variabel penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t	SSig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				TTolerance	VIF
1 (Constant)	-1.320	.295		--4.470		.000		
SIZE	.060	.009	.745	66.947		.000	.610	1.639
PROF	-1.176	.860	-.135	--1.368		.175	.723	1.383
LIST	-.002	.002	-.095	--.994		.323	.777	1.287
INDC	.237	.140	.158	11.688		.095	.801	1.248

a. Dependent Variable: VDIS

4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data penelitian. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson sebesar 2,048 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,751 dan kurang dari (4-dU) yaitu sebesar 2,249. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.375	1029668	2.048

a. Predictors: (Constant), INDC, PROF, LIST, SIZE

b. Dependent Variable: VDIS

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang ada. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan yang ada pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,381, variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,721, variabel umur *listing* (LIST) sebesar 0,179, dan variabel

*Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*

komposisi dewan komisaris (INDC) sebesar 0,064. Di mana dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen yang ada telah melebihi tingkat *alpha* (α) yaitu sebesar 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.187		.224	.823
SIZE	.005	.005	.118	.881	.381
PROF	-.195	.544	-.044	-.358	.721
LIST	-.001	.001	-.161	-1.356	.179
INDC	-.166	.089	-.220	-1.876	.064

a. Dependent Variable: ABS_RES

4.6 Pengujian Hipotesis

Pada tabel 6, hasil uji F terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, dan komposisi dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Setelah melewati uji F dan didapatkan hasil pengujian bahwa paling sedikit ada satu variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, dan komposisi dewan komisaris) yang mempengaruhi variabel terikat.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikan secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai sig. masing-masing variabel bebas dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.608	4	.152	14.346	.000 ^b
Residual	.901	85	.011		
Total	1.510	89			

a. Dependent Variable: VDIS

b. Predictors: (Constant), INDC, PROF, LIST, SIZE

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

Dari hasil uji parsial berdasarkan tabel 7, hasil uji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value* (sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suta dan Laksito (2012), Setyaningrum (2011), Nuryaman (2009), dan Pancawati Hardaningsih (2008) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mujiyono dan Nany (2010) dan Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Menurut Suta dan Laksito (2012), alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula jumlah stakeholder yang terlibat di dalamnya. Biaya keagenan dapat diminimalisasi dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih memadai sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks, sehingga menimbulkan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawabannya daripada perusahaan kecil.

Hasil uji pengaruh variabel profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value* (sig.) sebesar 0,175. Nilai signifikan sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian maka data dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setyaningrum (2011), Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Yuni Pristiwati Noer Widianingsih (2011) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Menurut Setyaningrum (2011), ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dimungkinkan karena standar deviasi dari data tingkat profitabilitas terlalu tinggi sehingga diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil uji pengaruh variabel umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value* (sig.) sebesar 0,323. Nilai signifikan sebesar 0,323 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian maka data dinyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini tidak

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

konsisten dengan hasil penelitian Suta dan Laksito (2012) dan Setyaningrum (2011) yang menyimpulkan bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Menurut Suta dan Laksito (2012), alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah perkembangan teknologi dan informasi. Perusahaan dengan umur yang relatif muda namun telah difasilitasi dengan teknologi yang canggih, sehingga pengungkapan informasinya telah berkembang. Selain itu menurut, perusahaan yang telah lama listed di BEI maupun yang baru sama-sama ingin menarik perhatian para investor dengan mengungkapkan informasi laporan tahunan perusahaan mereka.

Hasil uji pengaruh variabel komposisi dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value* (sig.) sebesar 0,095. Nilai signifikan sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian maka data dinyatakan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nancy Yunita (2012), Suta dan Laksito (2012), dan Nuryaman (2009) yang menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Menurut Nancy Yunita (2012), hal tersebut dapat disebabkan karena pemegang saham mayoritas memegang kendali sehingga dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kinerjanya atau dapat dikatakan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah sebagai formalitas untuk mengikuti peraturan yang berlaku.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.320	.295		-4.470	.000
1 SIZE	.060	.009	.745	6.947	.000
PROF	-1.176	.860	-.135	-1.368	.175
LIST	-.002	.002	-.095	-.994	.323
INDC	.237	.140	.158	1.688	.095

a. Dependent Variable: VDIS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat Adjusted R^2 yang diperoleh adalah 0,375. Hal ini berarti 37,5% variasi tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, dan komposisi dewan komisaris. Sisanya sebesar 62,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8
Hasil Uji R²
Model Summary

MMode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.375	.1029668

a. Predictors: (Constant), INDC, PROF, LIST, SIZE

5. Kesimpulan, Implikasi Dan Keterbatasan Penelitian

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela, sedangkan profitabilitas, umur *listing* dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37,5% tingkat pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing* dan komposisi dewan komisaris, sementara sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa Ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari modal yang ditanamkan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Implikasi bagi manajemen dan investor bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang tinggi. Biaya kesegenen ini dapat diminimalisir dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih luas sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada stakeholder's.
2. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan prestasi manajemen yang menjadi indikator kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan stabil. Implikasinya, manajemen dan investor sudah merasa puas dengan kinerja yang bagus sehingga pengungkapan informasi sudah dianggap cukup tanpa harus diperluas lagi.
3. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Perusahaan yang sudah lama go public (*listing* di pasar modal), akan lebih dikenal oleh masyarakat. Implikasinya, investor tidak banyak menuntut manajemen untuk mengungkap informasi seluas-luasnya karena perusahaan sudah cukup dikenal di pasar modal, dengan demikian manajemen tidak direpotkan.

Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela

4. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa komposisi dewan komisaris perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Implikasinya bahwa makin besar komposisi dewan komisaris dalam perusahaan, secara tidak langsung akan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tentang kemajuan perusahaan. Untuk itu tidak dibutuhkan pengungkapan sukarela yang luas.
5. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, dan komposisi dewan komisaris secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Implikasinya, secara umum bahwa karakteristik perusahaan yang diwakili oleh ke empat variabel diatas mendukung keluasan pengungkapan informasi secara sukarela atas prestasi dan kinerja yang dicapai oleh manajemen dalam rangka meningkatkan kesejahteraan stakeholder's. Bagi investor dan calon investor akan lebih seksama dan memperhatikan karakteristik perusahaan dan pengungkapan sukarela, sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel penelitian yang hanya mencakup perusahaan perbankan yang berjumlah 30 perusahaan akibat adanya pembatasan criteria perusahaan. Terbatasnya variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, dan komposisi dewan komisaris, serta periode pengamatan yang singkat. Selain itu, adanya unsur subjektif dalam mengukur tingkat pengungkapan sukarela yang hasilnya kemungkinan akan berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian maka peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, melainkan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga diharapkan untuk menambah beberapa variabel independen yang memiliki variasi dan potensi yang erat kaitannya dengan tingkat pengungkapan sukarela, serta memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang mendekati kondisi yang sebenarnya.

Referensi

- Ainun Naim dan Fuad Rachman, (2000). Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No.1, 70-82
- Benardi, dkk., (2009). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII*
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. (2004). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No.3, September, 351-366

*Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*

- Ghozali, Imam H. (2011). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 21. Fifth Edition. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hardiningsih Pancawati. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. (12). Hal 67-79
- Hartono M, Jogyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Healy, Paul M., Krishna G. Palepu. (2001). *Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature, Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3), 405–440
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar akuntansi keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Indriani, Erna Wati. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360, www.ssm.com
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kajian akuntansi*, Februari 2009, Hal : 29-47
- Mujiyono dan Nany, M. (2006). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6, No.1, 23-28.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.6, No.1, Juni 2009, hlm. 89-115
- Pramono, Ferry Adriawan. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Governance* Pada Laporan Tahunan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Prayogi. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. (2004). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap *luas voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan. *Proceeding PESAT*. (2).hal 53-60
- Singhvi, Surendra S. and Harsha B. Desai. (1971). *An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. The Accounting Review*, 129-138. Januari.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Agustus:63-61.
- Suripto. Bambang. (1998). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. SNA II.
- Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*. (1). hal 1-15
- Sri Sulistyanto, (2008), Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.
- Suryani, A. W. (2007). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *EMAS* Vol 1 No.1, 1-12.

*Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas Terhadap
Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*

- Susiana dan Arleen Herawaty. (2007). Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.SNA. X. UnhasMakasar. 26-28 Juli 2007.
- Widianingsih, Yuni Pristiwati Noer. (2011). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan. Politeknosains. (X). hal 54-63
- Wijayanti, Deshinta. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap laporan Pengungkapan Sukarela di Indonesia. Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wild, John J., Ken W. Shaw, dan Barbara Chiappetta, (2009). Principles of Accounting. 9th Edition, McGraw-Hill/ Irwan, New York.
- Wulansari, Fitri. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yunita, Nancy. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Voluntary Disclosure* dan Biaya Hutang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No.1, Januari 2012.